

KALIBANGKANG NATURE PARK



NASKAH PUBLIKASI

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :
IQBAL REZA BUDIANTONO
D300 120 089

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KALIBANGKANG *NATURE PARK*
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

IOBAL REZA BUDIANTONO
D300 120 089

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Ir. Widvastuti Nurjayanti, MT.
NIK. 386

HALAMAN PENGESAHAN

KALIBANGKANG NATURE PARK

Oleh :

IQBAL REZA BUDIANTONO

D300 120 089

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 20 Oktober 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

Ketua Dewan Penguji : Dr. Ir. Widyastuti Nurjayanti, MT. (.....)

Dewan Penguji I : Dr. Ir. Qomarun, MM. (.....)

Dewan Penguji II : Suryaning Setyowati, ST, MT. (.....)

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Ir. Sri Sunarjono, MT, Ph.D

NIK. 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Oktober 2016

Pennulis


IQBAL REZA BUDIANTONO
D300120089

KALIBANGKANG NATURE PARK

Iqbal Reza Budiantono¹

(¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Email : iqbalrezabudi@gmail.com

Abstrak

Berwisata sudah menjadi bagian dari kebutuhan sebagian masyarakat Indonesia. Tak hanya bagi kelompok ekonomi mapan, masyarakat kelas menengah dan bawah pun mulai memandang penting wisata sebagai momen rekreasi keluarga. Menurut Kementerian Pariwisata, jumlah wisatawan domestik pada tahun 2014 mencapai 251 juta orang. Wisata Alam ternyata menjadi daya tarik tersendiri bagi sebagian publik. Hampir separuh publik lebih tertarik berwisata ke lokasi yang dekat dengan alam. Desa Kalibangkang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, baik tanah, air maupun ekosistem karst yang masih terjaga, yaitu seperti perbukitan, sungai, air terjun, hutan, sawah, ladang, tanaman alami serta flora dan fauna yang hidup bertahan dengan kondisi ekosistem Desa Kalibangkang. Dari latar belakang tersebut dibuatlah perencanaan dan perancangan Kalibangkang *Nature Park*. Kalibangkang *Nature Park* adalah Taman Hutan Raya yang berada di kawasan Desa Kalibangkang dan merupakan suatu usaha konservasi serta sebagai wadah segala Potensi Desa Kalibangkang baik flora, fauna serta kebudayaan lokal guna memenuhi kebutuhan pariwisata masa kini serta dapat meningkatkan perekonomian warga Desa kalibangkang. Kalibangkang *Nature Park* direncanakan dan dirancang sebagai kawasan wisata dengan sarana-prasarana untuk mewadahi potensi Alam, Seni dan Kebudayaan, Kelokalan Desa Kalibangkang serta kebutuhan wisatawan, dengan memadukan lingkungan Alami, *Landscape*, sirkulasi, tata masa bangunan dan titik-titik potensial kawasan tanpa menghilangkan kesan Alami. Untuk mewujudkan desain sesuai dengan kebutuhan dilakukan analisa terlebih dahulu dengan tahap awal penentuan analisa lokasi site, kemudian analisa site yang meliputi analisa pencapaian, topografi, topografi, hidrologi, vegetasi, matahari, angin, view, orientasi bangunan, sirkulasi dan zoning. Selanjutnya dilakukan analisa kebutuhan ruang serta besaran ruang untuk menentukan konsep hubungan ruang. Kemudian dilakukan analisa lansekap, analisa gubahan massa dan pola tata massa untuk menentukan konsep lansekap, massa bangunan dan tata massa bangunan. Dari analisa-analisa tersebut akan ditemukan konsep utama untuk Kalibangkang *Nature Park*. Konsep utama dalam perancangan bangunan pada Kalibangkang *Nature Park* adalah Arsitektur tropis, yaitu arsitektur yang beradaptasi dengan kondisi lingkungan iklim tropis. Konsep tersebut memiliki filosofi menyatu dengan lingkungan sekitar atau menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Dari konsep tersebut didapatkan gubahan massa bangunan yang diadaptasi dari kondisi fisik lingkungan sekitar site Kalibangkang *Nature Park*, yaitu seperti pohon kelapa, perbukitan kapur dan tebing kapur. Sedangkan untuk konsep pola tata masa digunakan konsep terpusat, cluster dan linier dengan mengikuti bentuk kontur site Kalibangkang *Nature Park*.

Kata Kunci : Nature Park, Wisata Alam, Konservasi, Tropis

Abstract

The tour has become part of Indonesia society needs most. Not only for the economic group established, middle-class society and the bottom began to look at tourism as a momentous moment of family recreation. According to the Tourism Ministry, the number of domestic tourists by 2014 reach 251 million. Nature turns out to be the attraction for some of the public. Nearly half the public more interested in travelling to a location that is close to nature. The village of Kalibangkang have the potential of natural resources which is quite abundant, good soil, water or karst ecosystem is still awake, that is like rolling hills, streams, waterfalls, forests, rice paddies, fields, natural plant as well as the flora and fauna that lives with the condition of ecosystems survive the village Kalibangkang. The deeper background of planning and designing The Kalibangkang Nature Park. The Kalibangkang Nature Park is a Forest Park located in the village

of Kalibangkang and is a conservation effort as well as a container of all the potential of the village Kalibangkang good flora, fauna as well as the local culture in order to meet the needs of modern tourism and can improve the economy of the village kalibangkang. Kalibangkang Nature Park is planned and designed as a tourist area with sarana-prasarana to embody the potential for nature, Art and culture, Local Village Kalibangkang as well as the needs of travellers, by combining the natural environment, Landscape, the circulation, the time building and potential points of area without removing the natural impression. To embody design according to the needs analysis performed beforehand with the early stages of determining the location of site analysis, then the site analysis meliputi analysis of achievement, topography, hydrology, topography, vegetation, Sun, wind, view, orientation of buildings, circulation and zoning. Further analysis conducted space requirements as well as the magnitude of the space to determine the relationship of the concept of space. Then conducted an analysis of the landscape, the mass and composition analysis of pattern layout mass to determine the concept of landscape, the mass of the building and the mass of the building. From the analysis of the analyses to be found the main concept for the Kalibangkang Nature Park. The main concept in the design of the building in the Kalibangkang Nature Park is a tropical architecture, namely the architecture that adapts to the tropical climate environment conditions. The concept has a philosophy that blends in with the surrounding environment or adapt to the surrounding environment. The concept of mass composition obtained a building adapted from the physical condition of the environment around the site Kalibangkang Nature Park, i.e. such as palm trees, limestone hills and limestone cliffs. As for the concept of pattern layout time used the concept of centralized, linear and cluster by following the shape of the contour of the site Kalibangkang Nature Park.

Keywords: Nature Park, Nature Tourism, Conservation, Tropical

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1) Umum

Berwisata sudah menjadi bagian dari kebutuhan sebagian masyarakat Indonesia. Tak hanya bagi kelompok ekonomi mapan, masyarakat kelas menengah dan bawah pun mulai memandang penting wisata sebagai momen rekreasi keluarga. Menurut Kementerian Pariwisata, jumlah wisatawan domestik pada tahun 2014 mencapai 251 juta orang. Wisata Alam ternyata menjadi daya tarik tersendiri bagi sebagian publik. Hampir separuh publik lebih tertarik berwisata ke lokasi yang dekat dengan alam.

2) Khusus

a. Tinjauan Kabupaten Kebumen

Kabupaten Kebumen terletak pada titik koordinat $7^{\circ}27' - 7^{\circ}50'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}22' - 109^{\circ}50'$ Bujur Timur. Kabupaten Kebumen memiliki luas wilayah sebesar 158.111, 50 ha atau 1.581, 11 km² dengan kondisi beberapa wilayahnya merupakan daerah pantai dan pegunungan, namun sebagian besar merupakan

dataran rendah. Kabupaten Kebumen terdiri atas 26 kecamatan, yang dibagi lagi atas 449 desa dan 11 kelurahan dengan jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 1.930 Rukun Warga (RW) dan dibagi menjadi 7.027 Rukun Tetangga (RT), dengan jumlah penduduk tercatat 1.212.809 jiwa (2005). Pada tahun 2013 tercatat luas wilayah Kabupaten Kebumen menurut penggunaan lahannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Luas Wilayah Kabupaten Kebumen menurut Penggunaan Lahan

| Jenis Lahan | Luas (Ha) | Prosentase |
|------------------------------------|------------------|-------------------------------|
| Lahan Sawah | 39.748,00 | 31,03% |
| Lahan Kering (bukan sawah) | 88.363,50 | 68,97% |
| Lahan Pertanian | 42.799,50 | 48,45% dari luas Lahan Kering |
| a. Tegal/kebun | 27.629,00 | |
| b. Ladang/huma | 745,00 | |
| c. Perkebunan | 1.159,00 | |
| d. Hutan rakyat | 3.011,00 | |
| e. Tambak | 24,00 | |
| f. Kolam | 53,50 | |
| g. Padang penggembalaan | 33,00 | |
| h. Sementara tidak diusahakan | 231,00 | |
| i. Lainnya | 9.914,00 | |
| Lahan bukan untuk Pertanian | 45.544,00 | 51,55% dari luas Lahan Kering |
| a. Bangunan | 26.021,00 | |
| b. Hutan negara | 16.861,00 | |
| c. Rawa-rawa | 12,00 | |
| d. Lainnya | 2.670 | |

(Sumber: <http://kebumenkab.go.id/index.php/public/page/index/23>)

b. Tinjauan Desa Kalibangkang

Kalibangkang merupakan sebuah desa di Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, Propinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa Kalibangkang berada di ujung barat daya Kabupaten Kebumen. Kondisi geografis Kalibangkang berada di tengah kawasan pegunungan Karst Gombang Selatan yang berkontur dan terjal, dengan ketinggian tanah rata-rata 331 meter di atas permukaan laut.

Desa Kalibangkang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, baik tanah, air maupun ekosistem karst yang masih terjaga, yaitu seperti perbukitan, sungai, air terjun (curug), hutan, sawah, ladang, tanaman alami serta flora-fauna yang hidup bertahan dengan kondisi ekosistem Desa Kalibangkang.

Seperti halnya desa-desa lain di Indonesia, Desa Kalibangkang juga memiliki seni dan kebudayaan lokal, yaitu seperti *Ebeg* (Kuda Lumping), Jidur,

Dangdut, Rebana, Hadroh, Barzanzi, *Jonang-janeng*, serta acara kebudayaan seperti *Tenongan* (pada saat *Muludan* atau Maulid Nabi Muhammad SAW), *Becekan* (pada saat *Suran* dan *Likuran*).

Secara ekonomi, warga Kalibangkang mayoritas berprofesi sebagai pengrajin Gula Kelapa atau sering disebut "*nderes*". Kerajinan Gula Kelapa ini merupakan komoditas utama di Desa Kalibangkang. Hal yang ironis dari para pengrajin Gula Kelapa yaitu mereka tidak memiliki kuasa untuk menentukan harga karena semua hasil produksi dijual kepada para pengepul. Tidak ada kemajuan apapun dalam pemasaran Gula Kelapa.

c. Tinjauan Site Kalibangkang Nature Park

Kalibangkang *Nature Park* merupakan suatu usaha untuk mewadahi segala Potensi Desa Kalibangkang baik flora, fauna serta kebudayaan lokal guna memenuhi kebutuhan pariwisata masa kini. Lokasi site Kalibangkang Nature Park berada di daerah perbatasan desa yaitu perbatasan antara Desa Kalibangkang dengan Desa Argosari. Lokasi site berada di antara permukiman warga dan sebagian tanahnya merupakan tanah milik Perhutani yang dimanfaatkan sebagai kebun jati serta dimanfaatkan juga sebagai ladang pertanian warga, dengan luas total kurang-lebih sekitar 340.000 m² atau 34 Hektare dan berada di ketinggian sekitar 300-350 m diatas permukaan laut. Lokasi tersebut dipilih menurut beberapa pertimbangan seperti ekosistemnya yang masih cukup terjaga dan panorama pemandangan alam yang cukup bagus, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pariwisata saat ini.

d. Potensi Site Kalibangkang Nature Park

Adapun potensi Desa Kalibangkang, yaitu : Tanah yang subur dengan kondisi topografi yang berkontur; Kondisi ekosistem yang masih terjaga sehingga flora dan fauna masih dapat bertahan di lingkungan site; Panorama alam yang cantik dengan pemandangan berupa pegunungan kapur, laut selatan, dan panorama Gunung Slamet di sisi barat daya, Gunung Sindoro dan Sumbing di sisi timur laut. Selain itu, di sekitar site juga terdapat Sungai, Curug (air terjun), Area Persawahan yang juga dapat dijadikan dayatarik wisatawan; Lokasi yang berada

di kawasan Karst Gombang Selatan sangat berpotensi untuk dikunjungi oleh wisatawan; Perjalanan menuju lokasi dapat ditempuh dengan waktu cukup singkat yaitu sekitar 15-30 menit dari Obyek Wisata yang sudah dikenal saat ini seperti Pantai Ayah, Pantai Menganti, Goa Jatijajar, Goa Petruk, dan obyek wisata lain yang berada di Kawasan Karst Gombang Selatan; dan Kehidupan masyarakat yang ramah terhadap pengunjung yang datang.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan perancangan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Desa Kalibangkang belum memiliki fasilitas dan sarana-prasarana pariwisata guna mewadahi potensi Pariwisata Desa Kalibangkang dengan berbagai daya tarik serta atraksi yang menarik.
- 2) Desa Kalibangkang belum memiliki fasilitas pariwisata yang memadukan lingkungan Alami, *Landscape*, sirkulasi, tata masa bangunan dan titik-titik potensial kawasan tanpa menghilangkan kesan Alami.
- 3) Kurangnya sosialisasi tentang Desa Kalibangkang, menyebabkan sedikit orang mengetahui keberadaan Desa Kalibangkang dengan segala potensi dan daya tarik yang ada.

2 METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan dengan melalui beberapa tahap, yaitu dengan :

- 1) Pengumpulan Data
 - a. Observasi
 - b. Interview
 - c. Studi Literatur

2) Identifikasi Permasalahan

Data-data yang terkumpul dianalisa, dicermati, dan diidentifikasi segala permasalahan yang ada untuk menemukan pemecahan permasalahan dalam bentuk desain.

3) Pemecahan Permasalahan

Diakukan analisa data-data hasil observasi lapangan menggunakan metode kuantitatif maupun kualitatif. Kemudian dilakukan sintesis yaitu merupakan integrasi antara keseluruhan data lapangan dan hasil analisis untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gagasan Perancangan

Dari segala Potensi yang ada pada tapak dan lingkungan Site Kalibangkang *Nature Park* baik Potensi Fisik maupun Non Fisik, muncul gagasan guna mengembangkan Obyek Wisata Kalibangkang *Nature Park*, yaitu :

- 1) Pemanfaatan Potensi Alam di sekitar tapak yang dipadukan dengan fasilitas Rekreasai Alam, Edukasi dan Kebudayaan, sehingga dapat memberikan kesan yang berbeda dengan Obyek Wisata Lain di Kabupaten Kebumen.
- 2) Mempertahankan keadaan alam sekitar tapak dan lingkungan sesuai tema *Nature Park* guna menambah daya tarik Kalibangkang *Nature Park* serta menjaga kelestarian lingkungan.
- 3) Memanfaatkan keadaan kontur tanah guna menciptakan suasana alami dan terciptanya pola Sirkulasi dan Lansekap yang unik.
- 4) Melakukan rekayasa tapak dengan membuat Terashering pada lahan pertanian guna upaya pencegahan Tanah Longsor di sekitar tapak.

3.2 Penentuan Jumlah Pengunjung

Untuk menentukan asumsi jumlah pengunjung Kalibangkang *Nature Park*, perlu di ketahui dahulu rata-rata jumlah pengunjung dan angka pertumbuhan Obyek Wisata di Kawasan Karst Gombang Selatan tahun terakhir.

Tabel 3.1 Jumlah Pengunjung Obyek Wisata di Kawasan Karst Gombang Selatan (2015)

| No | Nama Obyek Wisata | Tahun | | | |
|------------------|---------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| 1. | Goa Jatijajar | 280.926 | 281.239 | 297.682 | 322.936 |
| 2. | Goa Petruk | 10.057 | 9.723 | 9.830 | 18.142 |
| 3. | Pantai Suwuk | 209.671 | 227.350 | 340.637 | 454.642 |
| 4. | Pantai Logending | 121.521 | 113.090 | 123.115 | 125.310 |
| 5. | Pantai Karangbolong | 21.828 | 21.164 | 24.104 | 26.884 |
| Total | | 644.003 | 652.566 | 795368 | 947.914 |
| Rata-rata | | 128.800,6 | 130.513,2 | 159.073,6 | 189.582,8 |

(Sumber : Kabupaten Kebumen Dalam Angka, 2016)

Rumus proyeksi jumlah pengunjung dihitung menurut peningkatan 5 tahun kedepan,yaitu sebagai berikut :

1) Angka Pertumbuhan

$$\begin{aligned} r &= \{(P_t/P_0)^{(1/t)}-1\} \times 100 \\ &= \{(189.582,8 /128.800,6)^{(1/3)}-1\} \times 100 \\ &= \{(1,48)^{(0,33)}-1\} \times 100 \\ &= 0,14 \times 100 \\ &= 14\% \end{aligned}$$

2) Proyeksi 5 tahun kedepan

$$\begin{aligned} P_t &= 189.582,8 (1+14\%)^5 \\ &= 189.582,8 (1+0,14)^5 \\ &= 365.025,488 \text{ dibulatkan menjadi } 365.026 \text{ pengunjung per tahun} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui asumsi jumlah pengunjung Kalibangkang *Nature Park* dalam satu hari, yaitu $365.026/365 = 1000,08$ dibulatkan menjadi 1001 pengunjung per hari.

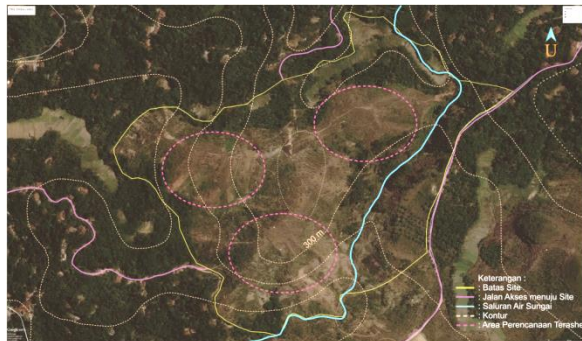
3.3 Konsep Pencapaian



Gambar 3.1 Konsep Pencapaian
(Sumber : Dokumen Penulis, 2016)

Dari analisa yang telah dilakukan, dapat ditemukan konsep pencapaian Site Kalibangkang *Nature Park*, yaitu dengan penempatan Gerbang Utama di dekat Jalan Primer (jalan utama Desa Kalibangkang-Desa Argosari), Gerbang 2 di sebelah utara site, dan Gerbang 3 di sebelah barat site. Pemilihan lokasi Gerbang Utama dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu karena mudah diakses menggunakan kendaraan besar serta kondisi medan jalan yang lebih baik.

3.4 Konsep Topografi



Gambar 3.2 Konsep Topografi
(Sumber : Dokumen Penulis, 2016)

Untuk penanggulangan kemungkinan terjadinya tanah longsor dapat direncanakan rekayasa tapak dengan membuat Terashering serta penataan vegetasi yang baik.

3.5 Konsep Vegetasi



Gambar 3.3 Konsep Vegetasi
(Sumber : Dokumen Penulis, 2016)

Mempertahankan vegetasi yang ada serta melakukan penataan untuk lahan pertanian dan perkebunan serta penambahan vegetasi pada area yang membutuhkan vegetasi, guna pencegahan kemungkinan terjadinya tanah longsor.

3.6 Konsep Sirkulasi



Gambar 3.4 Konsep Sirkulasi
(Sumber : Dokumen Penulis, 2016)

Site Kalibangkang Nature Park merupakan bukit dengan puncak berada di tengah site, dan area berkontur di sekitarnya. Puncak merupakan pusat, dan dapat dilihat dari arah manapun. Sistem sirkulasi dibuat Linier mengikuti kontur tapak kemudian memusat di puncak, sehingga memberikan kesan unik.

3.7 Konsep Zoning



Gambar 3.5 Konsep Zoning
(Sumber : Dokumen Penulis, 2016)

Pembagian zona menurut jenis kegiatan atau aktifitas yang ada dalam Kalibangkang *Nature Park*, yaitu kegiatan atau aktifitas Penerimaan, Servis, Wisata Alam, Wisata Budaya, Wisata Edukasi, Museum, Pengelola, Penunjang, dan Plaza.

3.8 Konsep Kebutuhan, Besaran dan Hubungan Ruang

Berikut ini adalah skema konsep kebutuhan, besaran dan hubungan ruang Kalibangkang Nature Park, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2 Rekapitulasi Konsep Kebutuhan dan Besaran Ruang

| No. | Kegiatan | Besaran |
|--------------|----------------------|--------------------------------|
| a. | Ruang Penerimaan | 2.629 m ² |
| b. | Plaza | 1.546 m ² |
| c. | Keamanan | 113 m ² |
| d. | Tempat Ibadah | 206 m ² |
| e. | Power House | 99 m ² |
| f. | Ruang Pengelola | 150 m ² |
| g. | Ruang Wisata Alam | 31.283 m ² |
| h. | Ruang Wisata Edukasi | 591,75 m ² |
| i. | Ruang Wisata Budaya | 1.770 m ² |
| j. | Museum | 418 m ² |
| k. | Poliklinik | 552 m ² |
| l. | Rumah Makan | 218 m ² |
| m. | Keamanan SAR | 92,4 m ² |
| n. | Homestay | 560 m ² |
| o. | Kios | 540 m ² |
| Total | | 40.768,15 m² |

(Sumber : Dokumen Penulis, 2016)

Dari rekapitulasi diatas dibutuhkan luas 40.768,15 m² atau sekitar 11,9% dari total luas site yaitu sekitar 340.000 m², dan luas ruang terbuka sekitar 88,1%. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen nomor 26 Tahun 2012 ditentukan luas minimal Ruang Terbuka yaitu 20% dari total luas site, maka luas ruang terbuka Kalibangkang *Nature Park* sudah memenuhi standar kebutuhan ruang terbuka dengan prosentase 88,1%.

Dari konsep kebutuhan dan besaran ruang di atas dapat dikonsepsikan hubungan ruang Kalibangkang *Nature Park*, yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.6 Konsep Pola Hubungan Ruang
(Sumber : Dokumen Penulis, 2016)

3.9 Konsep Landscape

Lokasi perencanaan Kalibangkang *Nature Park* Merupakan bukit dengan kondisi tanah berkontur. Banyak terdapat tanaman yang alami tumbuh di sekitar tapak maupun tanaman perkebunan dan pertanian milik warga.

Unsur-unsur pembentuk lansekap terdiri dari material lunak (soft material), material keras (hard metal), dan pelengkapan ruang luar (outdoor equipment), yaitu sebagai berikut :

1) Soft Material

Meliputi pelapis tanah berupa rumput; Semak kecil; Semak; Pepohonan; dan lain-lain.

2) Hard Material

Meliputi Pedistrian; Area Parkir; Dinding pembatas; dan lain-lain

3) Outdoor Equipment

Meliputi lampu penerangann; Gazebo; arena bermain; Bangku duduk; Bak sampah; dan lain-lain

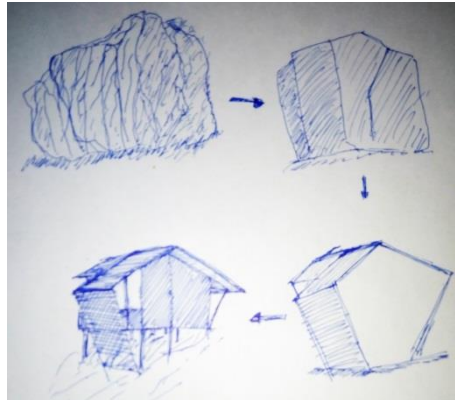
3.10 Konsep Massa dan Tampilan Arsitektur

- 1) Penerapan pendekatan filosofi arsitektur tropis yang berprinsip menyesuaikan dengan kondisi iklim tropis atau kondisi lingkungan sekitar.
- 2) Arsitektur tropis yang diterapkan pada bangunan kawasan wisata Kalibangkang Nature Park, sebagai berikut :
 - a. Arsitektur tropis diterapkan pada material bahan bangunan, bentuk bangunan dan landscape kawasan, dengan memasukkan sentuhan kelokalan.
 - b. Memasukkan unsur-unsur arsitektur tradisional rumah di sekitar kawasan Kalibangkang Nature Park.
- 3) Karakteristik
 - a. Struktur nampak kuat atau diekspos
 - b. Menggunakan bahan material alam
 - c. Berkesan alami atau Natural
 - d. Menyesuaikan kondisi iklim tropis

Berikut ini adalah gubahan massa bangunan Kalibangkang *Nature Park*, bentuk massa bangunan diadaptasi dari kondisi fisik lingkungan sekitar site Kalibangkang *Nature Park* seperti Pohon Kelapa, Perbukitan Karst dan Tebing Karst. Berikut adalah gubahan massa bangunan Kalibangkang *Nature Park* :



Gambar 3.7 Sketsa Ide Gubahan Massa Bangunan
(Sumber : Dokumen Penulis, 2016)



Gambar 3.8 Sketsa Ide Gubahan Massa Bangunan
(Sumber : Dokumen Penulis, 2016)

Pohon kelapa, bentuk perbukitan dan tebing kapur dipilih sebagai konsep metafora massa bangunan Kalibangkang *Nature Park*. Pohon kelapa dipilih karena merupakan tanaman yang dikenal dekat dengan warga Desa Kalibangkang, dengan mayoritas warganya sebagai pengrajin Gula Kelapa. Selain itu, pohon kelapa juga memiliki banyak manfaat bagi kehidupan sehari-hari, mulai dari akar, batang pohon, daun, air nira kelapa maupun buahnya. Filosofi-filosofi tersebut sesuai dengan tujuan perencanaan dan perancangan Kalibangkang *Nature Park*, yaitu dapat memberikan manfaat atau dampak positif bagi masyarakat Desa Kalibangkang.

Sedangkan bentuk perbukitan dan tebing kapur dipilih karena kondisi lingkungan sekitar site yang dikelilingi oleh perbukitan dan tebing kapur, dan juga sebagai pendekatan konsep arsitektur tropis yang memiliki filosofi menyesuaikan dengan kondisi iklim tropis atau lingkungan sekitar.

3.11 Konsep Tata Massa

Terdapat beberapa Pola Tata Massa dalam perancangan Arsitektur, antara lain sebagai berikut :

- 1) Terpusat, Sejumlah bentuk yang mengelilingi bentuk dominan berada ditengahnya, sehingga menimbulkan kesan memusat.
- 2) Linier, Bentuk deretan berulang-ulang yang diatur mengikuti suatu garis.
- 3) Cluster, Penggabungan dari bentuk yang berlainan dan tetap terhubung satu dengan yang lain.
- 4) Radial, Ruang pusat yang dijadikan acuan massa lainnya, yaitu dengan pola menyebar bertumpu pada satu titik dan bertolak menjauhi titik.

Dari beberapa Pola Tata Massa di atas, dipilih Pola Tata Massa Terpusat, Linier, dan Cluster untuk perancangan Kaliangkang *Nature Park*.

3.12 Konsep Struktur

- 1) Struktur Atas, menggunakan struktur kuda-kuda kayu untuk bentang sedang dan kuda-kuda baja untuk bentang lebar.
- 2) Struktur Tengah, berupa dinding, tiang, kusen-kusen, berbahan kayu, batu bata, batu kapur atau material alam lainnya.
- 3) Struktur Bawah, berupa pasangan pondasi batu kali atau batu kapur, serta pondasi *footplat* untuk bangunan yang membutuhkan penyalur beban lebih.

3.13 Konsep Utilitas

1) Air Bersih

Untuk keperluan makan dan minum dapat digunakan air tanah, dengan memanfaatkan *Windmill* (kincir angin) yang berfungsi memompa air tanah naik ke permukaan, untuk kemudian ditampung dan didistribusikan. Air Sungai dan Air Hujan juga dimanfaatkan untuk keperluan pertanian dan perkebunan.

2) Air Kotor

Air kotor yang mengandung lemak dialirkan melalui bak penampung lemak kemudian dialirkan menuju resapan. Sedangkan air kotor yang tidak mengandung lemak langsung disalurkan menuju peresapan.

3) Listrik

Penggunaan jaringan listrik PLN pada tapak, serta penggunaan generator sebagai penunjang apabila jaringan listrik pada tapak mengalami gangguan atau padam.

4) Telepon

Penataan ulang jaringan telepon rumah dengan penanaman kabel bawah tanah sehingga tidak mengganggu view pengunjung, serta pembangunan tower penguat signal.

5) Sampah

Sampah organik dan non organik dipisahkan. Sampah organik diolah menjadi kompos untuk tanaman pertanian dan perkebunan. Sedangkan sampah non organik dapat diolah menjadi kerajinan tangan yang dapat memiliki nilai ekonomis.

4 PENUTUP

Kalibangkang *Nature Park* adalah Taman Hutan Raya yang berada di kawasan Desa Kalibangkang dan merupakan suatu usaha konservasi serta sebagai wadah segala Potensi Desa Kalibangkang baik flora, fauna serta kebudayaan lokal guna memenuhi kebutuhan pariwisata masa kini serta dapat meningkatkan perekonomian warga Desa kalibangkang. Kalibangkang *Nature Park* direncanakan dan dirancang sebagai kawasan wisata dengan sarana-prasarana untuk mewadahi potensi Alam, Seni dan Kebudayaan, Kelokalan Desa Kalibangkang serta kebutuhan wisatawan, dengan memadukan lingkungan Alami, *Landscape*, sirkulasi, tata masa bangunan dan titik-titik potensial kawasan tanpa menghilangkan kesan Alami. Konsep desain Kalibangkang Nature Park, yaitu :

- 1) Pemanfaatan Potensi Alam di sekitar tapak yang dipadukan dengan fasilitas Rekreasai Alam, Edukasi dan Kebudayaan.
- 2) Mempertahankan keadaan alam sekitar tapak dan lingkungan sesuai tema *Nature Park* guna menambah daya tarik Kalibangkang *Nature Park* serta menjaga kelestarian lingkungan dengan usaha konservasi flora dan fauna.
- 3) Memanfaatkan keadaan kontur tanah guna menciptakan suasana alami dan terciptanya pola Sirkulasi dan Lansekap yang unik serta melakukan rekayasa tapak dengan membuat Terashering dan penataan vegetasi pada lahan pertanian guna upaya pencegahan Tanah Longsor di sekitar tapak.
- 4) Pendekatan arsitektur tropis pada material bangunan dan massa bangunan dengan setuhan kelokalan.
- 5) Konsep metafora dari bentuk pohon kelapa, bentuk perbukitan dan tebing kapur diterapkan juga pada massa bangunan Kalibangkang *Nature Park*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen. 2015. *Buku Statistik Kepariwisata Kabupaten Kebumen Tahun 2015*. Kebumen.
- Ghofir, Abdul dkk. 2010. *Naskah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2011-2015 Desa Kalibangkang*. Kebumen.
- Hakim, Rustam. 2012. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: Prinsip Unsur-unsur dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Perdana. Jakarta.

- Spillane, J. 1994. *Pariwisata Indonesia (Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan)*. Yogyakarta : Kanisius.
- Yoeti, Oka A. 1991. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa. Bandung.
- Irawan, Koko. 2010. *Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.
- Marpaung, Fernando. 2009. *Strategi Pengembangan Kawasan Sebagai Sebuah Tujuan Wisata*. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.
- Prasetyo, Antonius Seno Hari. 2012. *Landasan Konseptual Perencanaan D Perancangan Perancangan Desa Wisata Kebonagung*. Thesis. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Tim KKN-PPM Desa Cirangkong Subang, dkk. 2012. *Pedoman Umum Pengembangan Desa Wisata Cirangkong Tahap Awal*. Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.
- Ansyari, Deddy Rahmatan. 2014. *Jenis dan Macam Pariwisata*. <http://deddydebot.blogspot.co.id/2014/03/jenis-dan-macam-pariwisata.html>, 13 Nopember 2015 00:24.
- Elmer W. Oliver Nature Park. 2016. <http://www.olivernaturepark.com/>, 21 Juli 2016 15:30
- Frans, N. Raymond. 2012. *Definisi Pariwisata Menurut Beberapa Ahli*. <https://tabeatamang.wordpress.com/2012/08/24/definisi-pariwisata-menurut-beberapa-ahli/>, 13 Nopember 2015 01:28
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. 2016. *Balai Informasi dan Konservasi Kebumian Karangsembung*. <https://karangsambung.lipi.go.id/>, 13 Agustus 2016 06:33
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat. 2016. *Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda*. <http://tahuradjuanda.jabarprov.go.id/>, 21 Juli 2016 18:45
- Pemerintah Kabupaten Kebumen. 2013. *Sejarah, Kondisi Umum dan Kondisi Fisik Kabupaten Kebumen*. <http://www.kebumenkab.go.id/>, 13 Nopember 2015 02:00